



The Effect Of Fundamental And Technical Variables On The Return Of Banking Share Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017 – 2021 Period

Wahyu Kusuma Wijaya¹, Prasetyo Nugroho²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima
Diperbaiki
Disetujui

Keywords:
CR, DER, EPS, Harga Saham,
Return Saham, TVA.

The purpose of this study is to determine whether fundamental and technical variables have an effect either partially or simultaneously on stock returns in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. This research was conducted in a quantitative descriptive manner using secondary data obtained from the financial statements of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population selected in this study were 47 companies banking companies, the sample was selected using purposive sampling method and obtained 30 companies that meet the criteria. The variables used in this study are EPS, DER, CR, TVA and stock prices as independent variables, stock returns as the dependent variable. Hypothesis testing in this study used t test (partial), F test (simultaneous) with SPSS (statistical product and service solutions) application tools. The results of this study prove that: (1) The results of fundamental analysis testing which include indicators of EPS, DER and CR indicate that the fundamental variables have no significant negative effect on stock returns (2) The results of technical analysis tests which include indicators of Stock Trading Volume (TVA) and Price Stocks show that technical variables have a positive and insignificant effect on stock returns. (3) Simultaneous test results show that EPS, DER, CR, Stock Trading Volume (TVA) and Stock Prices simultaneously have no significant effect on stock returns.

✉ Penulis Korespondensi*
Prasetyo Nugroho

Email:
prasetyo.nugroho@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Wahyu Kusuma Wijaya & Prasetyo Nugroho (2022), *The Effect Of Fundamental And Technical Variables On The Return Of Banking Share Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017 – 2021 Period*, 2 (4), hlm.479-486

PENDAHULUAN

Investasi saham selalu mengandung unsur resiko, karena perolehan profit yang diharapkan baru akan diterima pada masa yang akan datang. *Return* adalah motivasi utama investor dalam berinvestasi. Investor yang telah rela menanamkan sebagian

kekayaannya untuk diinvestasikan mengharapkan *return* sebagai hal yang paling utama. Menurut Jones (2014), *return* investasi memiliki dua komponen, yakni *yield* dan *capital gain (loss)*. Investor yang rasional perlu menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham. Analisis tersebut terbagi menjadi dua, yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada prosesnya, analisis teknikal memerlukan data historis volume perdagangan saham dan harga saham. Analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui nilai intrinsik saham melalui laporan keuangan perusahaan dengan indikator EPS, DER, CR.

Darmadji & Fakhruddin (2012) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen/*return* yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Menurut Kasmir (2014), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Seorang investor sangat penting memperhatikan DER suatu perusahaan, karena suatu perusahaan memiliki DER tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar pula jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki, tetapi tidak selamanya hutang harus diwaspadai. Menurut Kasmir (2016) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jadi dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bisa mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid. Menurut Jogiyanto (2010), volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh begitu juga dengan sebaliknya. Menurut Rahmawati (2017) harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Hal ini berarti Harga saham adalah harga penutupan (*Closing Price*) pada pasar rill. Semakin banyak permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal diusahakan agar dapat terwujud dengan melakukan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh sebab itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal bisa dicapai.

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 menjadi objek penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu, dari 47 perusahaan terpilih 30 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh melalui sumber informasi, yaitu melalui website *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Data yang tersedia kemudian dianalisis dalam bentuk yang lebih sederhana menggunakan Microsoft excel dan diolah menggunakan SPSS. Kemudian untuk teknik

analisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL

Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Berdasarkan hasil dalam uji normalitas menunjukkan bahwa terdapat 100 data yang dapat diolah. Dalam hasil pengujian nilai *Exact Sig.* sebesar 0,175, nilai tersebut $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

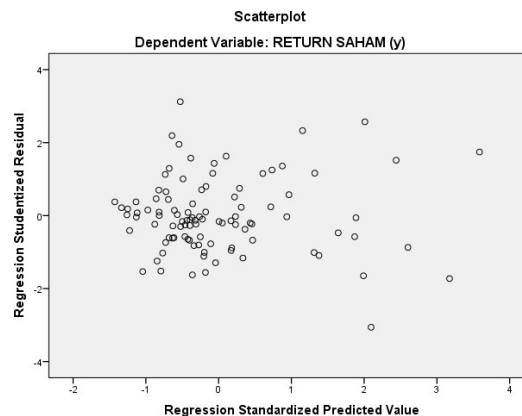
Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa variabel fundamental (EPS, DER, CR) dan variabel teknikal (TVA dan Harga Saham) memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS diperoleh *Durbin Watson* sebesar 2,210 menunjukkan bahwa $dU < DW < 4-dU = 1,7804 < 2,210 < 2,2196$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sumber: SPSS (2022)

Gambar di atas adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dikarenakan tidak adanya titik-titik yang membentuk pola teratur. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,486	0,533		0,912	0,364
EPS	-4,336E-5	0,001	-0,012	-0,080	0,936
DER	-0,016	0,024	-0,082	-0,654	0,515
CR	-0,342	0,360	-0,116	-0,951	0,344
TVA	0,381	0,231	0,169	1,650	0,102
Harga Saham	2,014E-5	0,000	0,102	0,715	0,476
R Square = 0,050			F Hitung = 0,097		
Adj. R ² = 0,000			Sig. = 0,424		

Berdasarkan tabel 1 didapatkan persamaan model regresi linier berganda seperti berikut ini:

$$Y = 0,486 - 4,336 \cdot 10^{-5} X_1 - 0,016 X_2 - 0,342 X_3 + 0,381 X_4 + 2,014 \cdot 10^{-5} X_5$$

Keterangan:

Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 0,486. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi EPS (X_1), DER (X_2), CR (X_3), TVA (X_4) dan Harga Saham (X_5) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai return saham adalah 0,486.

Nilai koefisien regresi untuk variabel EPS (X_1) yaitu sebesar $-4,336 \cdot 10^{-5}$. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel EPS dan return saham. Hal ini artinya jika variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel return saham akan mengalami penurunan sebesar $4,336 \cdot 10^{-5}$. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel DER (X_2) yaitu sebesar -0,016. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel DER dan return saham. Hal ini artinya jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel return saham akan mengalami penurunan sebesar 0,016. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel CR (X_3) yaitu sebesar -0,342. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel CR dan return saham. Hal ini artinya jika variabel CR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel return saham akan mengalami penurunan sebesar 0,342. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel TVA (X_4) yaitu sebesar 0,381. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel TVA dan return saham. Hal ini artinya jika variabel TVA mengalami kenaikan 1%, maka variabel return saham akan naik sebesar 0,381. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Harga Saham (X_5) yaitu sebesar $2,014 \cdot 10^{-5}$. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Harga Saham dan return saham. Hal ini artinya jika variabel Harga Saham mengalami kenaikan 1%, maka variabel

return saham akan naik sebesar 2,014.10-5. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel independen (EPS, DER, CR, TVA, Harga Saham) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (*return* saham). Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka dapat diartikan berpengaruh signifikan secara individual masing-masing variabel. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung untuk variabel EPS sebesar -0,080 dan nilai signifikansi sebesar 0,936 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Untuk DER diperoleh nilai thitung sebesar -0,654 dan nilai signifikansi sebesar 0,515 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Untuk CR diperoleh nilai thitung sebesar -0,951 dan nilai signifikansi sebesar 0,344 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Untuk TVA diperoleh nilai thitung sebesar 1,650 dan nilai signifikansi sebesar 0,102 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial TVA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Untuk Harga Saham diperoleh nilai thitung sebesar 0,715 dan nilai signifikansi sebesar 0,476 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga Saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Uji F

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa F hitung sebesar 0,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,424. Nilai signifikansi 0,424 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel EPS, DER, CR, TVA, Harga Saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil output uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,050 atau 5%. Temuan ini membuktikan apabila semua variabel independen (EPS, DER, CR, TVA, Harga Saham) hanya bisa menjelaskan 5% dari variabel dependen (*return* saham), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang bukan termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh EPS terhadap *Return* saham

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel EPS memiliki nilai thitung untuk variabel EPS sebesar -0,080 dan nilai signifikansi sebesar 0,936 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Marviana (2009) bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT) semakin meningkat, dengan meningkatnya EAT yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga *return* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisah dan Mandala (2016) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Peran sebuah manajemen dan pemegang kepentingan dalam efektivitas pengambilan keputusan perusahaan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap bagaimana kinerja perusahaan selama pandemi ini, beberapa kebijakan seperti relaksasi kredit, juga relaksasi restrukturisasi kredit, membantu mengurangi tekanan pada kinerja bank. Relaksasi juga meringankan beban debitur sehingga bisnisnya bisa tetap berjalan di masa pandemi. Hal ini berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan, akan tetapi investor memperoleh informasi lain yang berisi bahwa kondisi perbankan pada masa sekarang lebih kuat dibandingkan pada saat krisis 2008. Sehingga sebagai seorang investor saat ini tidak bisa hanya selalu berpatok hanya pada nilai EPS yang tinggi, namun dibarengi dengan melihat historis kinerja manajemen dalam keputusan yang diambilnya serta bagaimana melihat bagaimana pengaruh-pengaruh dari kebijakan

yang dibuat oleh pemerintah negara. Begitupun juga dari sisi perusahaan, ketika para investor melihat kinerja perusahaan cenderung meningkat atau bisa bertahan dalam masa pandemi ini maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh DER terhadap Return saham

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel DER memiliki nilai thitung untuk variabel DER sebesar -0,654 dan nilai signifikansi sebesar $0,515 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhendi (2012) yang menyatakan bahwa bahwa tinggi rendahnya nilai leverage tidak mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi, karena nilai leverage dipandang oleh investor banyak dipengaruhi oleh faktor diluar perusahaan selain kinerja manajemen perusahaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa *Debt to Equity Ratio* yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan dan melakukan kebijakan-kebijakan relaksasi. Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan *return* sahamnya juga akan naik.

Pengaruh CR terhadap Return saham

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel CR memiliki nilai thitung untuk variabel CR sebesar -0,951 dan nilai signifikansi sebesar $0,344 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmi, T. L. (2014) yang mengatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Current ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang baik dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Walaupun begitu, current ratio yang terlalu tinggi akan berdampak kurang baik terhadap *earning power* perusahaan karena tidak semua modal kerja dapat digunakan. Hasil pengujian yang tidak berpengaruh signifikan dari current ratio menunjukkan bahwa perubahan terhadap posisi likuiditas perusahaan tidak secara langsung dinilai oleh pasar sebagai perubahan kinerja perusahaan. Dalam posisi tersebut, investor akan lebih memilih informasi lain yang dianggap lebih informatif untuk kepentingan investasinya daripada informasi likuiditas perusahaan.

Pengaruh TVA terhadap Return saham

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel CR memiliki nilai thitung untuk variabel CR sebesar 1,650 dan nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial TVA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution, L. Z., & Sulisty, S. (2016), yang menyimpulkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan volume perdagangan tidak sesuai dengan tren harga saham yang sedang terjadi. Seperti pada saat harga saham menunjukkan tren penurunan namun volume perdagangan meningkat tetapi di lain sisi harga saham justru tetap berimplikasi gejala menurun (Tandelilin, 2010). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan volume penjualan lebih tinggi dari volume pembelian, serta faktor lain seperti perusahaan

melakukan kebijakan stock split atau pemecahan harga saham yang sudah disepakati antara para pemegang saham atau investor dengan perusahaan tersebut.

Pengaruh Harga Saham terhadap Return saham

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai thitung untuk variabel Harga Saham sebesar 0,715 dan nilai signifikansi sebesar $0,476 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga Saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvatika, B. A., & Widiyanti, M. (2018) menyatakan bahwa perubahan harga saham tidak tergantung satu sama lain dan mempunyai distribusi probabilitas yang sama.

Masuknya Covid-19 ke Indonesia pada awal Maret membuat beberapa perubahan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satunya yang paling berdampak yaitu pada perusahaan sub sektor perbankan. Apalagi pada pertumbuhan kredit dilakukan dengan sangat selektif dan hati-hati yang membuat profit perusahaan juga bisa mengalami perubahan dari yang biasanya. Kondisi kesehatan perusahaan bisa dilihat dari harga perusahaan tersebut. Di mana harga saham perusahaan sangat berkaitan dengan pendapatan perusahaan. Pada masa Pandemi ini membuat para investor khawatir dan sangat lebih selektif dalam memilih perusahaan apa yang cocok untuk menanamkan modal/asetnya, bahkan ada yang menarik dan menjual kembali saham yang telah ditanamkannya pada perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Hal ini yang membuat kinerja perusahaan menurun dan pada akhirnya akan berdampak pada harga saham begitupun sebaliknya.

Pengaruh EPS, DER, CR, TVA dan Harga Saham terhadap Return saham

Berdasarkan pengolahan data uji F diperoleh nilai F sebesar 0,997 dengan nilai signifikansi sebesar $0,424 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa EPS, DER, CR, TVA, Harga Saham secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

SIMPULAN

Hasil pengujian analisis fundamental yang meliputi indikator EPS, DER dan CR menunjukkan bahwa variabel fundamental berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil pengujian analisis teknikal yang meliputi indikator Volume Perdagangan Saham (TVA) dan Harga Saham menunjukkan bahwa variabel teknikal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham dan hasil pengujian secara simultan, menunjukkan hasil bahwa EPS, DER, CR, Volume Perdagangan Saham (TVA) dan Harga Saham secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). *Pengaruh return on equity, earning per share, firm size dan operating cash flow terhadap return saham* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Asmi, T. L. (2014). Current ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover, Return on Asset, Price to book Value sebagai faktor penentu Return saham. *Management Analysis Journal*, 3(2).
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan 2017, 2018, 2019, 2020, 2021. (Diakses di www.idx.co.id)
- Charles, P. Jones, *Investment: Analysis and Management*, Ninth edition, New York: John Wiley & Sons Inc., 1995
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marviana, Ratna Dina. 2009. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Nasution, L. Z., & Sulisty, S. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalsiasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2).
- Rachmawati, H. (2017). Pengaruh ROA, EPS, dan Harga Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya, Vol 6 no.9 hal. 1-16.
- Silvatika, B. A., & Widiyanti, M. (2018). Financial Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis*, 1(2).
- Suhendi, Cece. 2012. " Pengaruh Variabel-Variabel Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham (Suatu Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI)".